

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mewujudkan pembangunan di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan. Peningkatan dan penyempurnaan pendidikan tersebut harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, perkembangan masyarakat, dan kebutuhan pembangunan. Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama yang berkaitan dengan kurikulum. Depdiknas (2006) KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya. KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut: (1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Dalam pembelajaran IPA, adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya merupakan hal yang tidak dapat dikesampingkan. Hal lain yang

harus disadari oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran IPA adalah mencakup pengetahuan, proses investigasi/eksplorasi, dan nilai yang dapat diaplikasikan serta dikembangkan di kehidupan nyata. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan dengan semua komponen dalam pendidikan yaitu peserta didik, pendidik, sarana serta kurikulum yang saling berinteraksi dengan baik dalam pembelajaran IPA. Faktor-faktor yang membatasi pengajaran tumbuhan hijau meliputi: kurangnya keahlian guru dalam kompetensi dibidangnya, kurangnya pengalaman dalam kecocokan aktivitas mengajar, kurangnya sumber dan materi kurikulum dan kurangnya waktu mengajar Dawson dan Schibeci (2003). Menurut (Zuhdan, 2011) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan lebih memudahkan guru untuk berkreasi dan memodifikasi kegiatan pembelajaran. Sedangkan kurikulum merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan tujuan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, seorang peserta didik akan lebih terarah dalam mencapai kompetensi tertentu.

Pembelajaran kompetensi dasar tumbuhan hijau pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) diajarkan oleh guru kelas V, materi ini dirasakan sulit oleh guru dalam penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Hasil observasi Hariyono (2007) kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran dengan kategori tidak baik 73,62 % sedangkan aspek evaluasi dalam kategori kurang baik dengan persentase 53,64 % di SDN Se-Kecamatan Perbaungan yang berjumlah 64 guru

kelas V SD dari 43 sekolah. Penulis mengambil sampel penelitian 40 guru kelas V dari 26 sekolah.

Kesulitan utama yang dihadapi guru adalah berkaitan dengan substansi materi tumbuhan hijau tentang proses membuat makanan melalui fotosintesis yang belum mereka pahami secara mendalam. Kesulitan berikutnya adalah kekurangan alat untuk mengamati terjadinya proses tumbuhan hijau membuat cadangan makanan melalui fotosintesis yang bersifat abstrak dan sulit dipahami sehingga memberikan peluang terjadinya miskonsepsi. Konsep fotosintesis sangat penting dalam pembelajaran IPA karena merupakan kunci dalam proses kehidupan dan dasar dari keseluruhan fungsi tanaman Anderson (1986).

Mempelajari materi tumbuhan hijau untuk peserta didik di SD diharapkan dapat mengkaitkan nilai kreatifitas siswa karena dapat mengatasi permasalahan umat manusia seperti menyangkut pangan, sandang, dan kesehatan. Maka dalam hal ini terkait dengan standar kurikulum, prinsipnya peserta didik dapat mengimplikasikan sains dan memahami prinsip-prinsip dasar tumbuhan hijau tersebut.

Dalam prinsip kerja tumbuhan hijau sebagai produsen, tumbuhan mampu membuat dan menyediakan makanan sendiri melalui fotosintesis. Hampir semua makhluk hidup bergantung dari energi yang dihasilkan fotosintesis. Fotosintesis adalah proses penyusunan atau pembentukan senyawa kompleks dari senyawa sederhana dengan menggunakan energi cahaya (foton). Tumbuhan mendapatkan energi cahaya ini dari cahaya matahari. Tumbuhan yang dapat memanfaatkan energi cahaya matahari adalah tumbuhan yang memiliki klorofil.

Karakteristik ini menyebabkan tumbuhan hijau merupakan materi yang dianggap sulit bagi guru maupun peserta didik. Guru sebagai komponen strategis dalam proses pembelajaran berpotensi menjadi titik lemah atau penghambat pokok proses pembelajaran berbasis kompetensi ketika tidak mampu mencapai kematangan profesional. Untuk memberikan penguasaan dan kebermaknaan yang baik tentang tumbuhan hijau kepada peserta didik, guru dituntut mampu melakukan pembelajaran yang benar dan sesuai agar dicapai pemahaman yang baik.

Kesulitan guru-guru kelas V SD di Kecamatan Perbaungan dalam membelajarkan materi “tumbuhan hijau” berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik yang relatif rendah. Peranan peserta didik di rumah merangkap sebagai tenaga produktif untuk membantu laju ekonomi keluarga, peserta didik merupakan aset keluarga yang harus berperan aktif dalam aktivitas perekonomian keluarga. Peserta didik menjadi daya pendukung bagi kelancaran aktivitas mata pencarian orang tua. Kondisi seperti ini mempengaruhi fisik disaat mengikuti proses pembelajaran di sekolah karena peserta didik memiliki peranan ganda sehingga mengurangi gairah peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, rendahnya motivasi belajar peserta didik dan rendahnya persentase peserta didik yang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru seperti pekerjaan rumah (PR).

Berdasarkan latar belakang maka perlu di analisis kesulitan guru Sekolah Dasar dalam membelajarkan tumbuhan hijau di Kecamatan Perbaungan. Oleh karena itu penulis mencoba untuk menemukan permasalahan dasar yang dihadapi guru dalam mengajarkan materi tumbuhan hijau.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, yakni:

1. Guru kelas V SD di Kecamatan Perbaungan sebagian besar kurang menguasai materi tumbuhan hijau dalam proses fotosintesis.
2. Metode yang digunakan adalah metode survey pada guru kelas V SD di Kecamatan Perbaungan tidak sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan kebutuhan peserta didik.
3. Sumber belajar yang dimiliki oleh guru dan peserta didik sangat terbatas, sehingga kurang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.
4. Minat peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Perbaungan relatif rendah dalam mempelajari tumbuhan hijau, karena kurangnya pemahaman terhadap manfaat tumbuhan hijau bagi kehidupan sehari-hari.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus dalam pembahasan permasalahan penelitian secara tuntas dan komprehensif, maka perlu pembatasan penelitian. Penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada guru kelas V SD Se-Kecamatan Perbaungan

2. Penelitian ini juga dibatasi untuk mengetahui tingkat kesulitan dan penguasaan perangkat pembelajaran pada materi tumbuhan hijau yang ditemukan oleh guru kelas V SDN Se-Kecamatan Perbaungan.
3. Penelitian ini dilakukan karena faktor guru selama ini melakukan metode konvensional dan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang kurang cocok digunakan oleh guru kelas V dalam mengajarkan materi tumbuhan hijau di SDN Se-Kecamatan Perbaungan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesulitan guru dalam membelajarkan materi tumbuhan hijau di kelas V SD Se-Kecamatan Perbaungan?
2. Bagaimana tingkat penguasaan perangkat pembelajaran pada guru dalam membelajarkan materi tumbuhan hijau di kelas V SD Se-Kecamatan Perbaungan?
3. Bagaimana upaya sekolah mengatasi kesulitan guru dalam membelajarkan materi tumbuhan hijau di kelas V SD Se-Kecamatan Perbaungan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan guru dalam membelajarkan materi tumbuhan hijau di kelas V SD Se-Kecamatan Perbaungan.
2. Untuk mengetahui tingkat penguasaan perangkat pembelajaran pada guru dalam membelajarkan materi tumbuhan hijau di kelas V SD Se-Kecamatan Perbaungan.
3. Untuk mengetahui upaya sekolah mengatasi kesulitan guru dalam membelajarkan materi tumbuhan hijau di kelas V SD Se-Kecamatan Perbaungan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis yaitu, dapat memberikan input bagi sekolah terhadap tingkat kesulitan guru kelas V pada materi tumbuhan hijau di SDN Kecamatan Perbaungan dan memberikan manfaat untuk meningkatkan kompetensi guru agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Secara praktis yaitu, sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih pembelajaran IPA sehingga dapat memperbaiki mutu

pembelajaran dan guru dapat merancang suatu rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan literasi sains siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY